

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Radikal bebas dapat didefinisikan sebagai molekul atau senyawa yang mempunyai satu atau lebih elektron bebas yang tidak berpasangan. Elektron dari radikal bebas yang tidak berpasangan ini sangat mudah menarik elektron dari molekul lainnya sehingga radikal bebas tersebut menjadi lebih reaktif. Oleh karena sangat reaktif, radikal bebas sangat mudah menyerang sel-sel sehat di dalam tubuh, sehingga tubuh memerlukan pertahanan untuk menetralkan radikal bebas tersebut. Bila tidak ada pertahanan yang cukup optimal maka sel-sel sehat tersebut menjadi sakit (Hernani&Mono Rahardjo, 2005, Elna Kartawiguna, 1998).

Antioksidan merupakan senyawa penting dalam menjaga kesehatan tubuh karena berfungsi sebagai penangkal radikal bebas yang dapat menyebabkan berbagai kerusakan sel. Tubuh manusia menghasilkan senyawa antioksidan, tetapi tidak cukup kuat untuk berkompetisi dengan radikal bebas yang dihasilkan setiap harinya oleh tubuh sendiri. Kekurangan tersebut dapat diatasi dengan menambah asupan dari luar. Saat ini banyak dikembangkan produk antioksidan alami yang berfungsi sebagai asupan dari luar, antara lain Billberry (*Vaccinum myrtillius*), Bawang putih (*Allium sativum*), Ginkgo (*Ginkgo biloba*), Ginseng asia (*Panax ginseng*), Ekstrak biji anggur, Teh hijau (*Camellia sinensis*), kulit pinus (*Pinus sp.*), dan madu (Hernani&Mono Rahardjo, 2005).

Pada keadaan normal terjadi keseimbangan, dimana radikal bebas dapat ditangkap oleh antioksidan alami di dalam atau di luar sel tubuh manusia sehingga menjadi tidak toksik. Keseimbangan ini diperlukan karena bila radikal bebas jumlahnya terlalu besar, sedangkan antioksidan yang berasal dari luar tidak mencukupi maka akan menyebabkan suatu keadaan yang disebut stress oksidatif yang akan menimbulkan kerusakan pada organ atau jaringan tubuh manusia, dan dapat pula menyebabkan peningkatan risiko terjadinya kanker pada manusia (Emil R. Fadly, 1999).

Madu berfungsi sebagai antioksidan, karena mengandung beberapa unsur penting seperti vitamin C dan bioflavonoid. Oleh karena itu madu memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai penyakit dan sering juga digunakan untuk perawatan tubuh dan kecantikan (Adji Suranto, 2004).

Penggunaan madu sebagai antioksidan alami untuk mengatasi masalah kesehatan kulit masih belum berkembang luas. Oleh karena itu perlu dipelajari peranan madu sebagai antioksidan alami terhadap kesehatan kulit pada umumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

- Zat-zat apa saja yang terkandung dalam madu, yang merupakan suatu antioksidan?
- Contoh-contoh penyakit kulit apa saja yang berhubungan dengan radikal bebas?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud

Maksud dari karya tulis ini adalah untuk memberikan informasi lebih jauh tentang peran madu sebagai senyawa antioksidan alamiah terhadap kesehatan kulit.

Tujuan

- Untuk mengetahui zat-zat apa saja yang terkandung dalam madu, yang merupakan suatu antioksidan, yang berguna untuk kesehatan kulit.
- Untuk mengetahui contoh-contoh penyakit kulit apa saja yang berhubungan dengan radikal bebas.

1.4 Manfaat Karya Tulis Ilmiah

Diharapkan para pembaca dapat menambah wawasan tentang kemungkinan digunakannya madu sebagai antioksidan, dalam kaitannya dengan kesehatan kulit.

1.5 Metode Penelitian

Karya tulis ini merupakan studi pustaka.

1.6 Lokasi dan Waktu

Karya tulis ini dibuat di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Maranatha Bandung pada bulan Maret s/d Desember 2005.